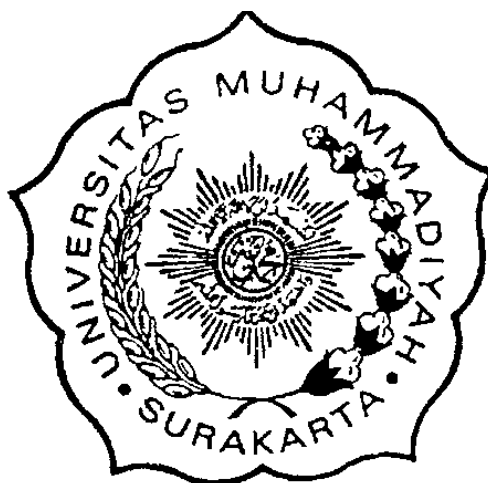


PENGARUH *RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**FAJAR ARIF F
B 200 130 184**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

FAJAR ARIF F
B 200 130 184

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Eny Kusumawati SE., MM., Ak.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

OLEH

FAJAR ARIF F

B 200 130 184

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 9 Februari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Eny Kusumawati SE, MM., Ak.

(.....) 

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Fatchan Achyani, SE., M.Si.

(.....) 

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Nursiam, Ak., MH.

(.....) 

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Priyono, M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta 9 Februari 2017

Penulis



FAJAR ARIF F

B 200 130 184

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE*, *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator dari laporan keuangan pada *tax avoidance*, ROA, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal digunakan sebagai variabel bebas yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel terikat *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Penelitian ini menggunakan kriteria *purposive sampling* dan menggunakan uji analisis regresi *linear* berganda.

Hasil penelitian ini adalah *Return on assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015; *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap *tax avoidance*. Simpulan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Kurniasih dan Sari (2013).

Kata Kunci: ROA, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal.

Abstract

This research studied the impact of financial statement indicator to tax avoidance. ROA, Leverage, Corporate governance, Company Size, and Fiscal Lost Compensation were used as an independent variable which were assumed have an impact to tax avoidance (Dependent Variable) proxied by Cash Effective Tax Rate (CETR). This research use purposive sampling criteria and double linear regression analysis test.

The result was ROA, Leverage, Corporate governance, Company Size, and Fiscal Lost Compensation had a simultaneous significant impact to tax avoidance in companies listed in BEI 2012-2015 period. Corporate Governance, Company Size, Fiscal Lost Compensation influence tax avoidance partially and significantly. ROA and Leverage had no partial significant influence to tax avoidance. This result was consistent to previous research of Kurniasih and Sari (2013).

Keywords: ROA, Leverage, Corporate governance, Company Size, Fiscal Lost Compensation, and Tax Avoidance.

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang No. 16 Tahun 2009). Pajak yang telah disetorkan wajib pajak nantinya akan digunakan kembali oleh pemerintah untuk pendanaan APBN yang akhirnya akan mengarah pada pembangunan nasional yang berkelanjutan. Bagian pendahuluan berisi pengantar topik penelitian yang dibahas, latar belakang permasalahan, deskripsi permasalahan, rumusan tujuan penelitian serta rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bagian ini kadang-kadang juga dimuat harapan akan hasil dan manfaat penelitian.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak, realisasi penerimaan pajak dari Januari-oktober 2016 mencapai Rp 870,954 triliun (www.pajak.go.id, diakses pada 15 Desember 2016). Namun, realisasi penerimaan ini masih jauh dari APBN-P 2016 yang mencapai Rp 1.355,2 triliun. Masih jauhnya pencapaian target realisasi pajak tersebut menandakan kurangnya pengawasan pemerintah terhadap wajib pajak yang melakukan tindakan pajak agresif baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara ilegal (*tax evasion*).

ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu bentuk rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini mampu memberikan gambaran atau ide mengenai bagaimana cara manajemen untuk mengelola aset secara efisien agar menghasilkan laba yang maksimal. Semakin tinggi nilai ROA maka, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya dan semakin baik pula perfoma keuangan perusahaan tersebut. Tingginya nilai ROA atau profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan aset yang dimiliki secara efisien untuk memperoleh laba yang maksimal namun dengan beban pajak perusahaan yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi juga memiliki peluang untuk mengurangi beban pajaknya melalui aktivitas *tax planning*.

Leverage merupakan rasio untuk memperhitungkan total utang yang digunakan untuk pembiayaan operasi perusahaan yang dapat mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. Penambahan jumlah pinjaman berupa utang tersebut akan menyebabkan munculnya akun tambahan baru yaitu beban bunga atau *interest* yang diindikasikan menjadi celah adanya tindakan *tax avoidance* karena dengan adanya beban bunga dari pinjaman tersebut akan mampu mengurangi laba sebelum pajak sehingga mengurangi pajak terutang perusahaan.

Dalam pengambilan sebuah keputusan pada suatu perusahaan seringkali ditemui adanya konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Sehingga perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik guna menjembatani prinsipal dan agen untuk menentukan arah kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik tersebut sering kita sebut dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan mekanisme atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Dari data realisasi APBN-P tahun 2016 yang belum mencapai target menandakan bahwa GCG belum diterapkan secara baik dan benar oleh seluruh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki risiko yang semakin besar pula diantaranya dapat menjadikan perusahaan tersebut sebagai pusat perhatian fiskus. Perusahaan dengan kepemilikan aset yang besar lebih cenderung mampu mendapatkan laba yang stabil

dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan total aset yang kecil. Manajer perusahaan besar akan cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan. Perolehan laba yang kecil akan berakibat pada kecilnya pajak yang disetorkan perusahaan.

Kompensasi rugi fiskal merupakan pembagian kerugian dari satu periode tahun buku ke periode tahun buku berikutnya yang menandakan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami kerugian dan tidak akan dibebani pajak. Kerugian fiskal timbul sebagai akibat dari penghasilan bruto dikurangi biaya-biaya (yang diperkenankan oleh peraturan fiskal) sehingga hasilnya mengalami kerugian. Kompensasi rugi fiskal diduga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) Kurniasih dan Sari (2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ROA, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

2. METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam peringkat CGPI tahun 2012-2015. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan yang dijadikan acuan pengambilan sampel adalah:

Perusahaan yang terdaftar di BEI serta masuk dalam peringkat CGPI tahun 2012-2015.

Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 desember.

Perusahaan yang memiliki laba positif, agar tidak menyebabkan distorsi pada nilai CETR (Richardson dan Lanis, 2007).

Perusahaan dengan nilai *Cash Effective Tax rate* kurang dari satu, agar tidak membuat masalah dalam estimasi.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari *annual report* (laporan tahunan), laporan keuangan, peringkat CGPI dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari ICMD (*Indonesia Capital Market Direktory*), situs BEI www.idx.co.id, skor CGPI tahun 2012-2015, serta laporan-laporan lain terkait informasi ekonomi dan keuangan.

2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tax Avoidance atau penghindaran pajak adalah rekayasa “*tax affair*” yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*) (Suandy, 2001: 19). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Pengukuran menggunakan CETR diharapkan akan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun temporer (Chen *et al*, 2010). Berikut adalah rumus dari CETR:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2 Variabel Independen

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011: 22). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2016:157). Berikut adalah rumusan untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Rugi Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi hutang digunakan dalam pembiayaan belanja aset oleh perusahaan. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber daya yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan (Sudana, 2011:157). *Leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

GCG merupakan mekanisme atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Menurut (Christiawan, 2016) Penilaian CGPI didasarkan pada empat hal yaitu:

Self Assessment (15%)

Pengumpulan Dokumen Perusahaan (25%)

Penyusunan Makalah dan Presentasi (12%)

Observasi ke Perusahaan (48%)

Ukuran perusaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasi dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan di proksikan dengan *Ln total assets*.

Penggunaan *log (Ln)* dalam penelitian ini karena dinilai dapat mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya serta memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik dibandingkan dengan proksi-proksi lainnya. *Log (Ln)* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Kompensasi rugi fiskal merupakan pembagian kerugian dari satu periode tahun buku ke periode tahun buku berikutnya yang menandakan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami kerugian dan tidak akan dibebani pajak. Alat analisis untuk memproksikan kompensasi rugi fiskal adalah menggunakan variabel *dummy*.

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghazali, 2009: 86). Model analisis regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{CGPI} + \beta_4\text{SIZE} + \beta_5\text{RFIS} + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

ROA = *Return On Assets*

Lev = *Leverage*

CGPI = *Corporate Governance*

SIZE = Ukuran Perusahaan

RFIS = Kompensasi Rugi Fiskal

ε = *error term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *one-sample kolmogorov-smirnov* dalam tabel diatas diperoleh nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,539 dengan asymp sig 0,934. Dengan demikian nilai signifikan ($0,934 > 0,05$) lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa data telah terdistribusi normal serta model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

3.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam tabel menyatakan bahwa semua variabel bebas (independen) bebas dari masalah multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,01$ dan nilai VIF ≤ 10 .

3.3 Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi menyatakan bahwa nilai asym sig lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,401 > 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data regresi yang di olah.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada menyatakan bahwa nilai absolut residual (ABRES) dari semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti model regresi tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,324	0,220		1,475	0,147
ROA	0,469	0,610	0,225	0,768	0,446
LEV	0,194	0,160	0,339	1,211	0,232
CGPI	0,010	0,004	0,524	2.852	0,006
SIZE	-0,062	0,016	-0,963	-3,965	0,000
RFIS	-0,224	0,080	-0,392	-2,818	0,007
T _{tabel}	= 2,01290	F _{hitung}	=5,049		
R ²	= 0,595	Sig.	= 0,001		
Adjusted R ²	= 0,284				

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Hasil analisis uji F diperoleh dari nilai F_{hitung} sebesar 5,049 dan F_{tabel} 2,42. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan *fit of goodness*.

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0,284 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel ROA, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 28,4%. Sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel independen yang memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Parsial (t tst)

Tabel 4.8

Variabel	t_{hitung}	T_{tabel}	Sign	Keterangan
ROA	0,768	2,01290	0,446	Tidak Signifikan
LEV	1,211	2,01290	0,232	Tidak Signifikan
CGPI	2,852	2,01290	0,006	Signifikan
SIZE	-3965	2,01290	0,000	Signifikan
RFIS	-2,818	2,01290	0,007	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Variabel *return on assets* (ROA) pada tabel 4.8 diketahui memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,768 < 2,01290$) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,446 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (CETR).

ROA merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi memiliki kinerja dan efisiensi yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak yang baik dan matang sehingga mampu mendapatkan jumlah tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan tingkat kinerja dan efisiensi yang rendah dan cenderung mengurangi tindakan *tax avoidance*.

Tindakan *tax avoidance* juga banyak dihindari oleh para manajer karena memiliki tingkat risiko yang tinggi, memberi citra yang buruk bagi perusahaan jika terungkap melakukan tindakan tersebut dan membutuhkan biaya yang besar sehingga dapat mengurangi keefektifan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Meilinda dan Cahyowati (2013), Marfu'ah (2015), dan Rachmithasari (2015) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar ($1,211 < 2,01290$) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,223 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (CETR).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang digunakan dalam pembiayaan belanja aset oleh perusahaan. Adanya hutang atau pinjaman

modal perusahaan menyebabkan munculnya akun beban bunga. Namun, dalam hal ini bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak yaitu bunga yang di peroleh akibat perusahaan meminjam dana dari pihak ketiga bukan kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi.

Dalam penelitian ini bunga yang di dapat perusahaan sampel tidak bisa dijadikan pengurang laba karena bunga tersebut didapat dari hasil pinjaman dari pemegang saham ataupun pihak yang berelasi. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (1a) Pasal 18 ayat (1) dan (3). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013), Darmawan dan Sukartha (2014), Prakosa (2014), dan Nurfadilah *et. al.*(2015).

Dalam tabel 4.8 diketahui bahwa *corporate governance* memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($2,852 > 2,01290$) dengan nilai signifikasi kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa variabel *corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (CETR).

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pihak kreditur, pengelola perusahaan, karyawan, pemerintah, serta pihak-pihak terkait yang memiliki kewajiban dan hak dalam perusahaan atau dengan kata lain sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Pada penelitian ini variabel *corporate givernance* memiliki pengaruh terhdap *tax avoidance* dengan koefisien positif.

Hal tersebut menunjukan bahwa peningkatan mutu terhadap *corporate governance* belum mampu untuk membendung tindakan agen untuk melakukan *tax avoidance*. Pada kenyataannya setiap perusahaan menginginkan laba yang tinggi agar mampu memenuhi harapan dari *stakeholder* dan memperoleh cap dari masyarakat sebagai perusahaan yang bonafit sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Namun, laba yang tingi akan selalu selaras dengan pajak yang tinggi. Oleh karena itu agen akan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya dengan melakukan tindakan *tax avoidance* yang mempunyai risiko rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu dari Desai dan Dharmapala (2006), dan Darmawan dan Sukartha (2014).

Dalam tabel 4.8 diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($-3,965 > 2,01290$) dengan nilai signifikasi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (CETR).

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva semakin besar total aktiva maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pada hakikatnya, ukuran perusahaan yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memperoleh pendapatan yang tinggi

dan stabil setiap periodenya. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menyebabkan perusahaan menjadi perhatian dari pemerintah dan masyarakat sehingga perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk mengelola pajaknya dan cenderung tidak melakukan tindakan *tax avoidance*.

Perusahaan besar dengan total aset dan sumber daya yang besar serta dengan kinerja yang efektif akan mendapat kesempatan memperoleh *tax incentive* dari pemerintah sehingga akan mengurangi beban pajaknya tanpa harus melakukan tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Asri dan Suardana (2016), Kurniasih dan Sari (2013), Handayani dan Wulandari (2014), Richardson dan Lanis (2007) yang menyatakan adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Variabel kompensasi rugi fiskal memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar $(-2,818 > 2,01290)$ dengan nilai signifikasi lebih dari 0,05 ($0,007 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (CETR).

Kompensasi rugi fiskal merupakan pembagian kerugian dari satu periode tahun buku ke periode tahun buku berikutnya yang menandakan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami kerugian dan tidak akan dibebani pajak. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan selama lima tahun berturut-turut tidak akan dibebani pajak penghasilan.

Adanya kompensasi rugi fiskal tersebut akan meminimalkan tindakan agen untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena agen akan memfokuskan strategi perusahaan untuk dapat menutupi kerugian perusahaan dengan laba periode-periode selanjutnya serta agar tetap mampu membayar dividen pada pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu milik Kurniasih dan Sari (2013) yang menemukan pengaruh antara kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukan bahwa *Coprporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan ROA dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

4.2 Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat berbagai keterbatasan baik dari segi pengambilan sampel maupun dalam pengukuran variabel. Beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain:

Pengambilan populasi maupun sampel mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menyimpulkan tiap sektor industri karena tiap industri memiliki cirikhas yang berbeda-beda.

Tahun observasi yang relatif pendek yaitu sejak tahun 2012-2015 sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan inkonsisten dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chistiawan, Aldair. 2016. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Leverage* Terhadap Praktik Penghindaran Pajak." Naskah Publikasi UMS.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Undip.
- Hanafi, M. Mamduh, dan Halim Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. UPP STIM YKPN.
- Kurniasih, Tommy dan Sari Maria M. Ratna. 2013. "Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*". ISSN 1410-4628.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Suardana Alit Ketut. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur". 2014. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Erlangga.
- Suandy Erly. 2001. *Perencanaan Pajak*. Jakarta. Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008.
- www.idx.co.id
- www.ICMD.co.id